

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Covid-19* merupakan penyakit yang disebabkan *corona virus* jenis baru (*SARS-CoV-2*) di akhir tahun 2019 . *Covid-19* telah menginfeksi lebih dari lima ratus juta orang dengan total kematian lebih dari enam juta orang di seluruh dunia<sup>51</sup>. Pandemi *Covid-19* ini telah menyebar luas ke seluruh dunia dan dilaporkan lebih dari dua ratus negara. Di Indonesia sendiri, *Covid-19* telah menginfeksi lebih dari enam juta orang dengan total kematian lebih dari seratus lima puluh ribu orang<sup>18</sup>. Secara dampak, hal ini sangat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja, juga stabilitas pekerjaan mereka<sup>17</sup>.

Awal mula Indonesia mengambil tindakan pengendalian terhadap penyakit ini pada bulan Maret 2020 dengan penerapan “Peraturan Pemerintah No.21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)”. Salah satu hal yang dilakukan yaitu adalah meliburkan tempat kerja. Tetapi, tidak mungkin selamanya dunia pekerjaan dilakukan pembatasan atau pemberhentian, roda perekonomian haruslah tetap jalan. Walaupun pemberlakuan PSBB masih berlangsung, perlu adanya upaya mitigasi atau persiapan tempat kerja yang sebaik mungkin untuk dapat beradaptasi dengan pola hidup baru pada situasi pandemi tersebut (*new normal*). Dengan panduan yang diberikan dari Kemenkes RI, diharapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat meminimalisir risiko dan dampak pandemi dari *Covid-19* pada tempat kerja, khususnya pada perkantoran dan industri, yaitu terdapat potensi penularan yang tinggi akibat banyak berkumpulnya

orang dalam satu lokasi. Salah satu pedoman untuk meminimalisir risiko tersebut, bagi tempat kerja yang adanya pekerja kantor tetap masuk dan bekerja selama PSBB, ataupun setelah PSBB berakhir, sebelum masuk bekerja diterapkan *self-assessment* risiko *Covid-19* untuk memastikan bahwa semua pekerja yang akan masuk kerja dalam kondisi bebas dari *Covid-19* <sup>16</sup> .

Untuk memungkinkan pemulihan dunia usaha dan masyarakat dari dampak buruk pandemi *Covid-19*, pemerintah Indonesia harus menerapkan kebijakan dan program stimulus ekonomi yang sejalan dengan program vaksinasi untuk menopang perekonomian. Pemerintah mengalokasikan dana sebesar 688 triliun rupiah untuk program pemulihan ekonomi nasional 2021 yang lebih tinggi 19% dari realisasi tahun 2020. Peningkatan tersebut didorong oleh alokasi yang lebih tinggi untuk sektor kesehatan, terutama untuk program vaksinasi dan insentif untuk tenaga kesehatan. Pemerintah juga telah mengizinkan pihak swasta untuk membantu inisiatif vaksinasi di mana perusahaan harus berkoordinasi dengan otoritas kesehatan setempat untuk meningkatkan inokulasi untuk mencapai kekebalan terhadap virus *Covid-19*. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang berbasis skala mikro (PPKM Mikro) yaitu hingga tingkat RT/RW yang mulai diterapkan sejak 9 Februari 2021. Penerapan kebijakan ini akan terus ditinjau dan diperpanjang selama masih diperlukan<sup>27</sup>.

PT. Summarecon Agung Tbk. didirikan pada tahun 1975 dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan lahan yasan atau real estat (*real estate*). Dimulai dengan membangun sepuluh hektar lahan dikawasan rawa-rawa di daerah Kelapa Gading. Para pendiri perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut

menjadi salah satu daerah hunian dan bisnis paling bergengsi di Jakarta. Dalam menjalankan perusahaannya, PT. Summarecon Agung Tbk. memiliki tiga prinsip yang selalu dipegang teguh, yaitu *purpose*, *core value*, visi dan misi. Adapun *purpose* nya adalah: “Menumbuh kembangkan kehidupan yang indah dan membangun impian kita tentang dunia yang indah“ dan *core values* nya adalah: “*CARING* dengan *commitment*, *agility*, *care*, *integrity*, *collaboration*, dan *gratitude*“ serta visi: “Menjadi teman sepanjang waktu dalam membangun komunitas dengan ekosistem kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan”<sup>50</sup>.

Daerah pengembangan di area Serpong, Tangerang, Banten, dimulai sejak 1993 dengan nama PT. Summarecon Serpong dengan luas area pengembangan sekitar 1.200 hektar. Saat ini sudah membangun kawasan kota. Terbangun ratusan ribu rumah, mall, perkantoran, hotel, apartemen, komersial area, dan pendidikan. Perusahaan PT. Summarecon Serpong ini berlokasi di Gedung Plaza Summarecon Serpong beralamat: Jalan Boulevard Gading Serpong blok M5<sup>42</sup>. Gedung Summarecon Plaza inilah tempat para karyawan bekerja. Gedung ini terdiri dari delapan lantai, dan menurut informasi dari *human resource department*, jumlah karyawan yang bekerja di dalam gedung ini sekitar 167 karyawan dengan berbagai bagian.

Dengan adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi, dan peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan yang harus dipatuhi<sup>16</sup>, perusahaan dalam rangka pencegahan penyebaran virus *covid-19*, membuat *self-assessment* risiko *Covid-19* bagi karyawan yang akan masuk bekerja. *Self-assessment* tersebut wajib di isi oleh setiap karyawan yang ingin masuk bekerja. *Self-assessment* tersebut terdiri dari

enam pertanyaan yang mirip dengan risiko *self-assessment* yang diberikan oleh Kemenkes pada panduan pencegahan dan pengendalian *Covid-19*<sup>16</sup>.

PT. Summarecon Serpong juga mengikuti aturan kapasitas karyawan yang masuk bekerja. Berdasarkan studi awal dengan melakukan peninjauan dan berkomunikasi dengan bagian *human resource department*, pengisian dari *self-assessment* ini hanya dianalisa berdasarkan panduan Kemenkes saja dan hanya untuk mencari tinggi atau tidaknya risiko dalam penularan *Covid-19* pada setiap karyawan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara di tempat, informasi yang didapat sampai saat ini yaitu pada bulan April 2022, dari total 167 orang karyawan yang bekerja aktif di Gedung Plaza Summarecon Serpong sejak pandemi lalu, yang telah terkonfirmasi positif adalah sebesar 53 karyawan dan yang meninggal sebesar satu orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat sekitar 30% dari seluruh karyawan aktif yang bekerja di Gedung Plaza Summarecon Serpong terkonfirmasi positif virus *Covid-19*. Walaupun perusahaan pastinya juga menetapkan protokol kesehatan yang ketat dan menerapkan protokol tersebut pada area gedung tempat bekerja, tetapi tidak mungkin dapat mengontrol dan mengetahui karyawan yang dapat terjangkit atau tertular virus dari luar atau eksternal. Karena itu pastinya ada karyawan yang dapat terjangkit atau tertular oleh virus dari kegiatan di area luar kantor, dan pastinya masih ada faktor-faktor eksternal lainnya. Salah satu upaya dalam menanggulangi hal ini yaitu adalah perusahaan memang membuat pencegahan juga berupa pengisian *self-assessment* sebelum masuk ke kantor agar dari hasil pengisian tersebut, dapat diketahui besar atau tidak risikonya dalam

terjangkit virus *Covid-19* dari kegiatan karyawan di luar area kantor atau hal-hal lainnya. Setelah peneliti melihat data yang diberikan perusahaan, tingginya persentase dari jumlah semua karyawan yang terjangkit positif sejak pandemi lalu, serta mengobservasi hubungannya dengan pengisian *self-assessment* pada karyawan sebelum masuk bekerja, dari hal-hal ini peneliti merasa terdapat suatu kekosongan yang penting untuk diteliti pada semua karyawan dalam mengisi *self-assessment* tersebut. Setelah mengobservasi lebih lanjut, dari cara pengisian *self-assessment* risiko *Covid-19*, belum ada yang mengevaluasi perilaku karyawan dengan kepatuhan karyawan dalam pengisian *form self-assessment*. Berdasarkan latar belakang dari perusahaan yaitu memiliki sikap dan perilaku yang diutamakan pada prinsip atau *core value* dan setelah wawancara lebih lanjut, terdapat tiga perilaku penting yang setiap karyawan pada perusahaan harus selalu pegang teguh yaitu adalah tanggung jawab, disiplin dan kejujuran, selain itu juga penting untuk semua karyawan perusahaan selalu patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pengisian *self-assessment*. Untuk itu diperlukan adanya suatu analisa korelasi antara sikap perilaku yang ada di *core value* perusahaan yaitu tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran, dengan kepatuhan karyawan dalam mengisi *self-assessment* risiko *Covid-19* yang selama ini berlangsung. Hal ini sangat bermanfaat untuk perusahaan sehingga dapat mengevaluasi dan memberi masukan dan memperbaiki sistem yang ada dan tentunya tujuan utama adalah mendukung pemerintah dalam pencegahan penularan virus *Covid-19* serta mengoptimalkan karyawan untuk bekerja dalam perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan antara Perilaku Karyawan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan *Self-Assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang”

## 1.2 Perumusan Masalah

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara di perusahaan PT. Summarecon Serpong, terdapat tingginya persentase tingkat konfirmasi positif terjangkit *Covid-19* pada karyawan yang bekerja. Selain itu, juga terdapat kekosongan dengan pencegahan yang dilakukan yaitu dalam pengisian *self-assessment*. Setelah diobservasi dan wawancara lebih lanjut, serta ditinjau dari latar belakang perusahaan tersebut, pentingnya dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara perilaku pada karyawan dengan kepatuhan karyawan dalam mengisi *self-assessment Covid-19*, serta untuk mengetahui apa ada hubungan sebab akibat dalam perilaku karyawan dengan kepatuhan karyawan dalam bekerja.

Apakah ada hubungan antara perilaku dengan kepatuhan karyawan dalam mengisi *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang?

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan adalah:

1. Pertanyaan umum:
  - a. Apakah terdapat hubungan antara perilaku karyawan dengan kepatuhan protokol kesehatan *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang?
  - b. Apakah ada hubungan yang saling mempengaruhi antara perilaku dengan kepatuhan karyawan dalam mengisi *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang?
  - c. Apakah terdapat suatu kecenderungan atau peluang antara perilaku dengan kepatuhan karyawan dalam mengisi *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang?
2. Pertanyaan khusus:
  - a. Apakah terdapat hubungan antara tanggung jawab dengan kepatuhan protokol kesehatan *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang?
  - b. Apakah terdapat hubungan antara disiplin dengan kepatuhan protokol kesehatan *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang?

- c. Apakah terdapat hubungan antara kejujuran dengan kepatuhan protokol kesehatan *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan umum

- a. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku karyawan dengan kepatuhan protokol kesehatan *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang.
- b. Untuk mengetahui adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara perilaku dengan kepatuhan karyawan dalam mengisi *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang.
- c. Untuk mengetahui adanya suatu kecenderungan atau peluang antara perilaku dengan kepatuhan karyawan dalam mengisi *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang.

##### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara tanggung jawab dengan kepatuhan protokol kesehatan *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara disiplin dengan kepatuhan protokol kesehatan *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang.



- c. Untuk mengetahui hubungan antara kejujuran dengan kepatuhan protokol kesehatan *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teori

- a. Manfaat secara teori yaitu dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hubungan antara perilaku karyawan dengan kepatuhan protokol kesehatan *self-assessment Covid-19*, dan hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, serta apakah ada kecenderungan atau peluang tertentu.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai tugas akhir dan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan terhadap hubungan antara perilaku karyawan dengan kepatuhan protokol kesehatan *self-assessment Covid-19*.

- b. Bagi responden

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu bentuk pencegahan penularan penyakit *Covid-19* bagi responden/karyawan, berdasarkan hubungan antara perilaku karyawan dengan

kepatuhan protokol kesehatan *self-assessment Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian dapat memberikan evaluasi dan upaya-upaya untuk mengendalikan potensi penularan penyakit *Covid-19* di PT. Summarecon Serpong Tangerang



